

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dengan pendekatan kualitatif. Dari paparan tersebut peneliti akan mentelaah lebih dalam tentang pandangan multikultural di lingkungan sekolah, sebagai kontribusi pemikiran bagi penyelenggara pendidikan. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.²

Hal ini didukung oleh Mantja sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157

² Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 22

- a. Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.
- b. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks.
- c. Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.
- f. Informannya “*Maximum Variety*”.
- g. Berorientasi pada proses.
- h. Penelitiannya berkonteks mikro.³

Berdasar paparan tersebut di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologic naturalistic*. Penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan yang menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.⁴

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 24

⁴ Robert C. Bogdan dan S. K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), h. 31

tradisi), *moral value* (emik, etik, dan noetik)⁵ serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam, mampu mengembangkan sebuah teori dan dapat dilakukan apabila memperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai interaksi sosial, persepsi, sikap, integrasi dan konflik dalam Pendidikan Agama Islam bagi pendidik dan peserta didik yang memahami multikulturalisme.

Secara aplikatif, dalam penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong. Peneliti berusaha memahami terlebih dahulu mengenai persepsi dan interaksi sosial terhadap pendidik dan peserta didik, berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka pahami selama ini di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasri sebagaimana yang dikutip oleh Hariadi yang menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif fenomenologi, mensyaratkan: *pertama*, data penelitian bersifat laten, artinya fakta dan data yang tampak di permukaan termasuk pola perilaku sehari-hari anggota organisasi sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” si pelaku, dan masih memerlukan apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan pelaku. *Kedua*, ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkapkan perilaku kolektif anggota organisasi di mana kegiatan penelitian dilakukan. Aktor atau subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik dan

⁵ Emik bisa diartikan sebagai moral values individual atau personal values, etik adalah ekstrensik dan universal values, noetik adalah moral values kolektif

kepala sekolah. *Ketiga*, fokus penelitian membicarakan hubungan fungsional antar seluruh pelaku pendidikan, sebagaimana disebutkan di atas.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha maksimal berekspresi untuk menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam memahami pandangan mereka tentang multikultural dan peneliti memasuki pikiran dan budaya mereka untuk memikirkan serta mengalaminya kembali dengan empati atau wawasan imajinatif.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multisite studies*). *A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident.*⁶ Penggunaan metode ini merupakan sebuah *inquiry* secara empiris untuk menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*) pada saat batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.

Hal ini sebagaimana ditegaskan pula oleh Bogdan dan Biklen bahwa “*multicase study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three*”.⁷ Karakteristik utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam di 2 (dua) sekolah, SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong. Dengan penajakan awal peneliti yang telah dipaparkan di Pendahuluan, telah menemukan di 2 (dua) sekolah

⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and methods* (California: Thousand Oaks Sage, 2003), h. 13

⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, h. 62

mempunyai perbandingan yang hampir sama, yakni di SMA Negeri 1 Halong, peserta didik Muslim berjumlah 55 orang (53%) dan non Islam ada 47 orang (46%). Sedangkan di SMP Negeri 1 Halong, peserta didik yang beragama Islam ada 83 orang (52%) dan non Islam ada 74 orang (47%).

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan studi multi situs. Penerapan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu SMA Negeri 1 Halong. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan interaksi sosial, persepsi, dan sikap terhadap pandangan tentang multikultural.
- 2) Melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu SMP Negeri 1 Halong. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi yang sama di atas.

Berdasar temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan untuk mendapatkan abstraksi tentang multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong.

Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang dan kemudian digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan di atas.

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan mendiskripsikan pandangan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong. Dengan demikian untuk memahami perbedaan yang muncul pada masing-masing sekolah digunakan pula orientasi teoritik dengan pendekatan teori multikultural.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong. Lokasi ini berada di Desa Halong Kecamatan Halong, tepatnya di wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kedua lokasi tersebut peneliti pilih, karena sifat penelitian ini adalah naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang menghindari pengambilan *sample* secara acak, untuk menekan kemungkinan munculnya kasus menyimpang dan pengambilan acak peran sejumlah variabel menjadi moderat sehingga karakteristik ekstrim tidak timbul kepermukaan. Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim yang terlihat kepermukaan dan lebih mudah dicari kebermaknaannya.

Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi melainkan *transferability*, sebagaimana pendapat Guba, yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat *transferable* pada kasus yang lain.⁸

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil lokasi di 2 (dua) sekolah tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, sesuatu yang menarik, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua sekolah tersebut adalah alasan yang bersifat substantif penelitian.

Alasan substansifnya pada kedua sekolah tersebut, menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis, yakni Balangan sebagai sebuah entitas etnis dan wilayah tertentu yang sangat berbeda dengan etnis atau wilayah lainnya di Indonesia. Masyarakat Balangan adalah masyarakat yang multikultural. Di daerah Balangan terdapat 2 (dua) sub etnis, yaitu Banjar dan Dayak dan lintas agama, yakni Islam, Kristen, Hindu dan Buddha, sebagian juga ada yang menganut kepercayaan Kaharingan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka

⁸ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), h. 124-125

memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori.⁹ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁰

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*responden*) berkaitan tentang pandangan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan tentang pandangan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong.

a) Data primer yang berkaitan tentang pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong didapatkan melalui observasi dan

⁹ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), h. 96

¹⁰ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), h. 7

interview antara lain: interaksi sosial, sikap, persepsi, integrasi dan konflik dalam memahami multikulturalisme.

- b) Data sekunder yang dijaring melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang: lokasi kedua sekolah tersebut, jumlah peserta didik yang muslim dan non muslim, jumlah pendidik Pendidikan Agama Islam dan agama lain.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya responden, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak).

Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹¹

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 55

a. Narasumber (responden dan informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai responden, yakni peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden, sedangkan informan sebagai penambah informasi yang dirasa data-data yang diperoleh kurang maksimal.

Penentuan responden dan informan dalam penelitian ini berdasarkan seleksi dengan kriteria:

- a) Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
- b) Subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
- c) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
- d) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.
- e) Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, penelitian ini memilih responden dan informan secara *purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan dan responden yang benar-benar menguasai informasi dan

permasalahan secara mendalam dan dipercaya menjadi sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap responden dan informan, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Kepala Sekolah sebagai informan, selanjutnya 2) Peserta Didik yang beragama Islam dan non Islam, dan 3) Pendidik PAI sebagai responden dalam penelitian ini. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan dikonfrontier atau dicocokkan.

Teknik lainnya adalah pemilihan informan secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang *direview*. Teknik ini intinya digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus, bukan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

Terakhir adalah penyesuaian waktu untuk menemui informan agar memperoleh data yang diperoleh, kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat ketidaksengajaan. Peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Ini penting dan sangat mempengaruhi makna dalam penafsiran.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya proses pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain. Di sini

peneliti melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan multikulturalisme untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di kedua lokasi tersebut.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong yang terletak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pandangan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di kedua lokasi tersebut.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lokasi tersebut tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu:

- a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)
- b) Observasi partisipan (*participant observation*)
- c) Studi dokumentasi (*study document*).¹²

Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai responden dan informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹³

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.¹⁴ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan responden dan informan, di mana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengujicoba hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang

¹² R. C Bogdan & S. K Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, (New York: Pearson Education, 2003), h. 110-120

¹³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), h. 117

¹⁴ Mantja, *Etnografi Desain...*, h. 7

mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*) dengan wawancara ini bisa diperoleh data “emic”, 2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*) dengan wawancara ini dapat diperoleh data “etic”, 3) wawancara santai (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, diseleksi pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari responden tentang interaksi sosial, strategi pembelajaran, kebiasaan, tradisi dan lain-lain yang mendukung tentang multikulturalisme di lokasi tersebut. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan responden.¹⁵

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada

¹⁵ Julia Levashina, “The Structure Employment Interview: Narrative and Quantitative Review of The Research Literature”, *Personnel Psychology* 67 (2014): h. 249

pertanyaan-pertanyaan umum seputar pendidikan multikultural dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada pandangan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- 2) Mempersiapkan bahan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara
- 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁶

2) Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁷ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁸

Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

¹⁶ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, h. 63

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), h. 91

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum interaksi sosial yang terjadi pada SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori pendidikan multikultural dan sebagainya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti interaksi sosial, persepsi, dan lain-lain. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi. Hal-hal tersebut harus diamati secara mendalam untuk dapat mengungkap fakta dan menjadikannya sebuah konsep atau teori. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini, agar mudah dipahami, disajikan

¹⁹ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980)

dan dirinci pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Ragam Situasi yang Diobservasi

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam	Penyusuran eksistensi multikulturalisme di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong, dan siapa saja yang akan menjadi sasarannya
2	Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam	Observasi pengamatan di lingkungan sekolah
3	Persepsi multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam	Pengamatan mengenai pemahaman yang dibangun oleh pendidik PAI dan peserta didik yang beragama Islam dan non Islam
4	Sikap multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam	Pengamatan sikap di lingkungan sekolah

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tanpa melakukan observasi tersebut, tidak mungkin terjadi penelitian ini dapat berjalan dan berhasil dengan baik dan optimal.

3) Studi Dokumentasi

Kebanyakan data penelitian kualitatif yang diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Namun, data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto dan lain-lain perlu mendapat perhatian. Dokumen terdiri dari buku dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat

dipandang sebagai "narasumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²⁰

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis pandangan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari *internal documents*, *external communications*, *student record and personnel files*.²¹ Semua dokumen yang dipaparkan tersebut di atas berkaitan dengan kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan yaitu: (1) Sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu), (2) Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali, (3) Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) Sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan (5) Sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Sebagai alat pengumpul data adalah *tape recorder*, *handy cam*, kamera, dan lembar catatan lapangan.

²⁰ *Metode Penelitian Naturalistik.....*, h. 89

²¹ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research... ..*, h. 97-102

E. Teknik Analisis Data

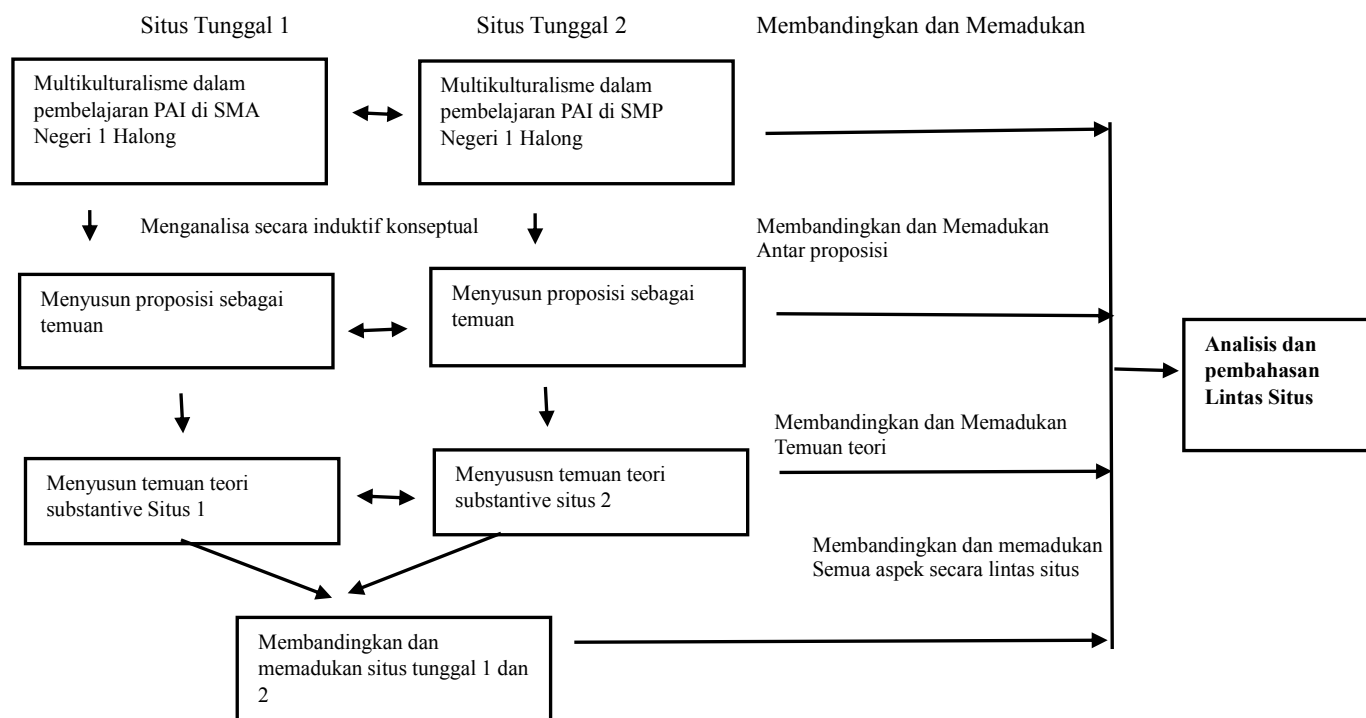
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan mentelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.²²

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Skema analisis data tunggal dapat digambarkan seperti skema berikut:

²² *Ibid.*, h. 145



Gambar 3.1
Langkah-langkah analisis data situs tunggal
diadaptasi dari Bogdan & Biklen (1982)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan, menurut Miles dan Huberman, yaitu:

- Reduksi data (*data reduction*) yaitu, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data dan sudah terlihat sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan *grand tour* ke dua lokasi untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang ada di kedua tempat tersebut yang meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut, berikut wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah maupun dewan pendidik.

- b. Penyajian data (*data displays*) yaitu, menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²³ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang

²³ Miles and Huberman, *Qualitative....*, h. 21-22

bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi interaksi sosial, persepsi, dan sikap dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Halong dan SMP Negeri 1 Halong. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.²⁴

Selanjutnya, peneliti mencari ciri spesifik pada setiap unsur internalnya tersebut dengan cara mengkontraskan masing-masing elemen yang ada di kedua lokasi tersebut dengan cara melakukan observasi dan wawancara terseleksi dengan tujuan untuk mengkontraskannya. Analisis penyajian data ini dalam Spradly dikategorikan dalam analisis taksonomi dan komponensial.²⁵

- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).²⁶
- Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang

²⁴ Analisis data model Spradley dalam Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 356-358

²⁵ *Ibid.*, h. 358-362

²⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994), h. 10

terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2) Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²⁷

²⁷ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), h.. 289-331

a) Kredibel

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*), (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain, (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*) dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.²⁸

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba, Creswell dalam bukunya *Reserch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulation member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external auditor*.²⁹ Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian

²⁸ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, h. 289-331

²⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), h. 196-197

ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check.

Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang pemahaman multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangar data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi.
- b) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *crosscheck* terhadap subyek penelitian.
- c) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian lebih objektif dengan didukung *crosscheck* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu³⁰:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 273

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai multikulturalisme dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ke kepala sekolah, pendidik PAI dan peserta didik yang beragama Islam dan non Islam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di *crosscheck* dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Demikian pula dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari responden dan informan yang satu dengan yang lainnya, dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan waktu yang berbeda.

b) Transferabilitas

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Transferabilitas (*transferability*) adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian.³¹ Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

c) Dependabilitas

Kebergantungan (*dependability*) dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai pembimbing Tesis dalam penelitian ini adalah Drs. H. Ahdi Makmur, M.Ag, Ph.D dan Dr. Wahyudin, M.Si.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 130

d) Konfirmabilitas

Kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

